

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI MTs NURUL  
HUDA KELURAHAN TELUK MAJELIS KECAMATAN KUALA JAMBI .

Qamariyah

(Guru MTs Nurul Huda Teluk Majelis )

Abstrak

*Lingkungan keluarga paling utama dan pertama orang yang bertanggung jawab atas upaya mengatasi kenakalan remaja itu sendiri karena masa remaja adalah masa yang sedang mencari jati dirinya apakah remaja akan mengalami kebingungan dan tidak jarang remaja sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal baru dan tidak jarang akan menjadi panutan atau idolanya tanpa berfikir panjang apakah itu benar atau salah, hal ini juga bisa menimbulkan kenakalan remaja.*

*Bila kenakalan remaja menimpa suatu keluarga maka upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja perlu mengadakan suatu pembinaan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang bertujuan agar mereka menjadi remaja generasi yang baik, yang Shaleh atau Shalehah, beriman, berilmu dan bertakwa, untuk membina remaja itu bisa dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua sendiri.*

Kata Kunci : Upaya Orang Tua, dan Mengatasi Kenakalan Remaja

#### **A. Pendahuluan**

Keberadaan remaja dalam kehidupan suatu keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan hubungan masyarakat, hal itu karena remaja merupakan generasi penerus bangsa. Remaja sangat menentukan suatu ketentraman keluarga, masyarakat bahkan Bangsa dan Negara. Juga perlu dipahami dalam kehidupan masa remaja adalah penuh dengan keterguncangan jiwa yang menimbulkan kenakalan

prilaku ditengah-tengan keluarga dan masyarakat, dalam keadaan seperti ini orang tua merupakan suatu orang yang paling pertama untuk mengupayakan dalam mengatasi kenakalan remaja itu sendiri melalui pendidikan dan pengajaran agama.

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya, dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.<sup>1</sup>

Lingkungan keluarga paling utama dan pertama orang yang bertanggung jawab atas upaya mengatasi kenakalan remaja itu sendiri karena masa remaja adalah masa yang sedang mencari jati dirinya apakah remaja akan mengalami kebingungan dan tidak jarang remaja sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal baru dan tidak jarang akan menjadi panutan atau idolanya tanpa berfikir panjang apakah itu benar atau salah, hal ini juga bisa menimbulkan kenakalan remaja.

Bila kenakalan remaja menimpa suatu keluarga maka upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja perlu mengadakan suatu pembinaan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang bertujuan agar mereka menjadi remaja generasi yang baik, yang Shaleh atau Shalehah, beriman, berilmu dan bertakwa, untuk membina remaja itu bisa dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua sendiri.

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan baik fisik maupun emosinya, pertumbuhan emosinya sering membawa perasaan mereka paling benar dan menentang atas perilaku maupun kebijakan yang tidak sesuai dengan hati dan fikirannya, pertumbuhan fisik yang berkembang cepat namun tidak seimbang dengan seluruh anggota tubuhnya sehingga menimbulkan kesan yang janggal dalam pertumbuhannya, pada masa inilah yang disebut para ahli dengan masa “Kegoncangan” artinya setelah si anak melalui (umur 12 tahun), dia berpindah dari masa anak-ana yang terkenal dengan tenang, tidak banyak debat dan soal, mereka memasuki masa goncangan, karena pertumbuhan cepat di segala bidang terjadi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. TB. Aat Syafaat, Sohari Sahraqi dan Muslih, *Peranan pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2008) hlm, 164

<sup>2</sup> Sutirna Sumadi. *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja* (Jakarta: Pustaka Kuantum. Tahun. 2002) hlm, 58

Pertumbuhan tubuh dan perkembangan hormon yang bekerja pada seseorang dimasa remaja telah membawa perubahan baik fisik maupun mentalnya. Perubahan terjadinya keguncangan jiwa tidak jarang menimbulkan kenakalan remaja, hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua atau orang lain yang ahli dibidang kenakalan remaja untuk mengarahkan kepada pembinaan melalui kegiatan keagamaan agar anak remaja yang mengalami kenakalan dapat diatasi.

Dalam perubahan jasmani yang cepat hal ini juga menimbulkan kekhawatiran pada remaja, yang terkadang menyebabkan terjadinya guncangan emosi, hal ini membuat remaja terkadang mengurangi kepercayaan terhadap Tuhannya sekalipun tetapi terkadang dia merasa sangat membutuhkan Tuhannya terutama pada saat merasa banyak mengalami masalah

Kesadaran beragama bagi orang tua dalam upaya mengatasi masalah kenakalan remaja orang tua harus menjadikan penerapan ajaran agama bagi remaja harus menomorsatukan dari pada hal-hal lain, berdasarkan kepada Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat At-Tahrim Ayat 06, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan olehnya”. (QS. At-Tahrim: 06)<sup>3</sup>

Firman Allah ini memerintahkan agar dapat memelihara yang pertama diri sendiri, baru keluarga termasuk anak-anak remaja kita agar terlepas dari api neraka hal ini

<sup>3</sup> Anonim, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI. 2008) hlm, 951

orang yang paling utama yang harus berupaya menyelamatkan keluarga termasuk remaja, orang tua sebagai pemimpin didalam rumah tangga bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup didalam keluarga dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan moral anak-anaknya untuk itu orang tua wajib berupaya agar anak-anaknya termasuk anak remajanya dapat memiliki akhlak moralnya yang baik tentu dibutuhkan upaya-upaya sejak dini, anak-anak sampai remaja, orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik di tengah-tengah keluarga dan orang tua harus mengupayakan agar berada atau tinggal dilingkungan yang Agamis, karena lingkungan juga termasuk bagian yang bisa menyelamatkan dan mengatasi dari kenakalan remaja.

Remaja yang akan diteliti yang berada di kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur adalah remaja yang berusia dari usia 13 – 21 tahun. Karena remaja merupakan ujung tombak dari sebuah masyarakat dan dikelurahan Tanjung Pinang usaha yang ada untuk mengatasi kenakalan remaja ada yang mendirikan remaja masjid dan ada yang membuat pengajian-pengajian, akan tetapi masih lebih banyak remaja yang tidak peduli dengan organisasi-organisasi keagamaan dan biasanya mereka itulah yang disebut dengan perilaku kenakalan remaja.<sup>4</sup>

Masyarakat yang tinggal dikelurahan Tanjung Pinang menurut pengamatan penulis dari penduduk yang berjumlah 12.167 jiwa penduduk yang menganut Agama Islam (10.016).<sup>5</sup> Dari jumlah penduduk tersebut penduduk yang memeluk Agama Islam yaitu 88%, hal ini jelas bahwa kenakalan remaja itu banyak didominasi oleh remaja yang Beragama Islam, hal inilah yang membuat hati penulis merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian tentang kenakalan remaja di kelurahan Tanjung Pinang dan sudah sejauh mana usaha-usaha yang dilakukan orang tua terhadap mengatasi kenakalan remaja tersebut karena dikelurahan Tanjung Pinang nampak jelas kenakalan-kenakalan yang dilakukan mayoritas kaum remaja, seperti perjudian, masih sangat meluas, minum-minuman keras dan kekerasan-kekerasan fisik diantara sesama remaja sering terjadi yang membuat para remaja jauh dari ajaran agama tidak mau diajak melakukan acara-acara keagamaan seperti mengadakan pengajian, yasinan dan mendengarkan tausiah dan nasehat-nasehat dari para ustadz maupun ustadzah.

Padahal menurut hemat penulis masyarakat yang tinggal dikelurahan Tanjung Pinang sudah memiliki kesadaran menjalankan ajaran agama, baik yang wajib maupun

---

<sup>4</sup> *Op-Cit*, hlm, 96

<sup>5</sup> Dokumentasi desa dan kelurahan tentang agama/aliran kepercayaan kelurahan tanjung pinang tahun 2015, hlm, 20

yang sunah, hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkembang seperti dijalankannya sholat berjamaah, puasa wajib dan sunah, perkumpulan-perkumpulan pengajian dan cara berbusana bagi kaum wanita yang senantiasa menutup aurat, akan tetapi suatu hal yang patut disayangkan, menurut pengamatan penulis keterlibatan remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tampak sangat kurang sekali, bahkan banyak dikalangan remaja itu yang tidak peduli dengan acara-acara keagamaan. Kemajuan teknologi pada saat ini membuat remaja yang tinggal di Kelurahan Tanjung Pinang senang melakukan permainan-permainan seperti Play Station (PS), Warung Internet (Warnet) sampai-sampai tidak ingat waktu-waktu melaksanakan ajaran agama seperti Sholat.

Kesadaran orang tua mengatasi kenakalan remaja sangat dibutuhkan. Peran orang tua untuk memberikan bimbingan terhadap remaja melalui nasehat-nasehat atau keteladanan dalam bermasyarakat dan beragama karena perkembangan perilaku banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana remaja itu hidup maka menciptakan lingkungan yang baik merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua yang benar mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kenakalan remaja. Pembinaan dan perkembangan remaja bisa dilakukan melalui pendidikan keagamaan, kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan melalui keteladanan orang tua itu sendiri.

Kelurahan Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi memiliki jumlah remaja yang cukup banyak dan tidak menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan agama, hal ini membuat remaja itu sangat senang melakukan hal-hal yang negatif, hal ini dapat dilihat masih banyaknya remaja yang terlibat anggota pang, sering keluar malam hari, sering melawan orang tua, gemar minum-minuman keras dan main judi, gemar menghabiskan waktu di warnet dan sering bolos sekolah. Berdasarkan keterangan-keterangan dan penjelasan tersebut diatas, menjadikan penulis untuk melatar belakangi, penulis untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan yang berkenaan dengan judul: **Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi.**

## B. Kerangka Teori

1. Upaya adalah jerih payah, usaha, akal, ikhtiar. Berupaya adalah berdaya upaya, berikhtiar.<sup>6</sup>
2. Orang tua adalah:
  - a. Orang adalah Bangsa manusia dalam arti khusus.<sup>7</sup>
  - b. Tua adalah sudah lama hidup atau ada sudah banyak usianya, tidak muda lagi.<sup>8</sup>
3. Mengatasi adalah menguasai sesuatu situasi dan kondisi.<sup>9</sup>
4. Kenakalan asal katanya adalah Nakal diawali dengan “ke” dan diakhiri dengan “an” yang berarti adalah suka berbuat kurang ajar kepada wanita, suka memukul atau merebut mainan (tentang perangai anak-anak).<sup>10</sup>

Dengan pengertian-pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan adalah jerih payah melalui usaha atau ikhtiar dari golongan manusia yang tidak mudah lagi untuk menguasai sesuatu situasi dan kondisi terhadap sekelompok yang suka berbuat kurang ajar atau suka memukul yang tidak sesuai menurut keinginannya.

5. Remaja, berikut ini dikemukakan menurut pendapat para ahli seperti pendapat Zakiah Darajat sebagai berikut:

“Remaja sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa yang berkisar antara 13 tahun sampai dengan 21 tahun pada masa peralihan ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis, baik di tinjau dari bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, mereka bukan lagi dikatakan anak-anak dan mereka juga tidak bisa dikatakan dewasa yang memiliki kematangan pemikiran.”<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Amran Vs Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Pustaka Setia. Bandung) hlm, 548

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm, 426

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm, 537

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm, 46

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm, 415

<sup>11</sup> Zakiah Darajat. *Pembinaan Remaja* . (Jakarta Bulan Bintang. 1982) hlm, 10-11

Sarlita Wirawan Sarwono mendefinisikan remaja adalah sebagai individu yang tengah mengalami perkembangan fisik dan mental. Batasan usia remaja ini antara 13-21 tahun dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik).
- b. Dibanyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun Agama. Sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa.
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimum untuk memberi kesempatan mereka mengembangkan dirinya setelah sebelumnya masih tergantung pada orang tua.<sup>12</sup>

Adapun menurut Hasan Basri Agus mengartikan bahwa Remaja sebagai sekelompok manusia yang meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab masa remaja ditandai dengan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami baik dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarganya sperma dalam mimpi basah pertama bagi pria adalah tonggak pertama dalam perjalanan usia remaja.<sup>13</sup>

Menurut Muangman yang dikutip dari Wito tahun 1974 menurut Sarwono memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual menjelaskan bahwa remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan Psikologis dan pola Identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial, ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>14</sup>

Remaja adalah suatu masa dalam hidup manusia yang banyak mengalami perubahan (pancaroba) yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa

---

<sup>12</sup> Lukman Halqoni. *Perusak Pergaulan dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004) hlm, 81

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm, 81

<sup>14</sup> Sarlita Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm, 9

dewasa tanpa batasan usia yang jelas, sulit menentukan masyarakat dunia khususnya Indonesia, adapun ciri-ciri khusus remaja awal dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Perasaan dan emosi remaja tidak stabil
- b. Mengenai status remaja masih sangat sulit ditentukan
- c. Kemampuan mental dan daya fikir mulai agak sempurna
- d. Hal sikap moral, menonjol pada menjelang akhir remaja awal
- e. Remaja awal adalah masa kritis
- f. Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya.<sup>15</sup>

Selanjutnya ciri-ciri remaja akhir dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- a. Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- b. Citra diri dan sikap pandangan lebih realitas
- c. Perasaan lebih tenang
- d. Dalam menghadapi masalah dihadapinya lebih matang<sup>16</sup>

Remaja menjadi perhatian orang kebanyakan dimana saja, baik dalam masyarakat yang sudah maju maupun masyarakat yang belum maju karena bila diperhatikan pasti banyak remaja yang mempunyai kepribadian dan berperangai buruk sehingga di setiap tempat orang pasti mengetahui istilah kenakalan remaja bahkan tidak sedikit remaja yang sering mengganggu ketentraman masyarakat, oleh karena masa remaja adalah masa yang belum stabil emosinya dimana perasaan remaja itu sering tidak tentram, maka keyakinannya pun tidak istiqomah tapi maju mundur dan pandangan mereka terhadap ajaran-ajaran orang tua yang selalu mengajarkan nilai-nilai Islam sering berubah-ubah bahkan sering melanggar akhlak Islam karena orang tua sebagai teladan awal bagi remaja harus selalu memperhatikan keyakinan keagamaan yang ada pada remaja tersebut karena orang tua sangat menentukan sikap remaja untuk bersikap dan bertindak yang sesuai dengan tuntunan Agama Islam itu sendiri.

Bagi seseorang remaja yang merasa kecewa terhadap sesuatu dalam hidupnya berani saja mengingkari perintah-perintah Agama karena ia merasa ditinggalkan Tuhan dalam menghadapi problem-problem yang ia hadapi.

---

<sup>15</sup> Sahilun A. Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm, 65

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm, 66

Remaja merupakan generasi muda yang masih labil, bersih akan tetapi sangat mudah di pengaruhi dan diarahkan kemana saja. Sesuai dengan kehendak dan keinginan mereka masing-masing tanpa memikirkan sebab akibat yang akan terjadi pada diri mereka sendiri oleh karena itu orang tua harus mempunyai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut dengan cara dibekali pendidikan Agama yang matang dan perhatian orang tua, tanpa ada perhatian dan upaya orang tua terhadap remaja melalui bahasa Agama maka mustahil kenakalan remaja bisa diatasi untuk itu penulis akan menjelaskan secara terperinci, kebutuhan secara umum dan khususnya remaja Indonesia sebagai berikut:

- a. Membutuhkan diri untuk berkembang dan memelihara kesehatan dan kesegaran fisik
- b. Butuh akan berkembangnya keterampilan untuk bekerja (mendapatkan uang)
- c. Butuh untuk mengerti tentang hak-hak dan kewajiban kewarganegaraan dalam masyarakat
- d. Butuh untuk mengerti arti pentingnya keluarga bagi individu dan masyarakat
- e. Butuh untuk mengerti bagaimana memperoleh dan menggunakan barang serta mengerti bagaimana pemeliharaannya
- f. Butuh untuk mengerti pengaruh peranan ilmu pengetahuan bagi hidup manusia
- g. Butuh untuk memiliki persiapan makna atau penghargaan terhadap seni dan keindahan
- h. Butuh untuk bisa menggunakan waktu terulang mereka dengan baik
- i. Butuh mengembangkan rasa hormat terhadap individu lain
- j. Butuh tumbuh dalam kemampuan untuk berfikir secara rasional<sup>17</sup>

Kodisi remaja yang serba butuh seiring dengan perubahan yang signifikan yang cenderung memiliki sifat dan watak yang tidak wajar dalam kondisi seperti ini disebut dengan kenakalan remaja.

#### 6. Upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja

Remaja sebagai objek yang sedang mencari jati dirinya tidak bisa diam bermalas-malasan berpangku tangan, remaja perlu dan harus mengembangkan segenap potensinya melalui pembiasaan perilaku terpuji dan bertanggung jawab kreatif dan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam hal pencarian jati diri. Remaja bisa jadi tidak tertutup kemungkinan mengalami kebingungan dan kebutuhan dalam mencari idolanya yang tepat sedangkan sosok idola dan teladan yang positif yang tidak diragukan hanyalah Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21:

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm, 72-73

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu Suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan Hari Kiamat serta ia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>18</sup>

Dari ayat tersebut di atas bahwa untuk mengatasi kenakalan remaja maka orang tua harus berupaya keras untuk mengajarkan, memperkenalkan sosok Nabi Muhammad mulai dari dini sampai remaja dan bahkan sampai tua baik melalui pendidikan keluarga dirumah maupun pendidikan formal dan non formal oleh karena perkembangan perilaku remaja banyak dipengaruhi oleh lingkungan, sedangkan mereka masih kurang peduli terhadap lingkungan, masyarakat untuk itu orang tua yang ada di masyarakat harus bersama-sama memperkenalkan remaja terhadap lingkungannya yang terdiri dari, orang tua, saudara, teman, guru dan lain-lain, karena kenakalan remaja itu tuja banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana remaja itu hidup dan berinteraksi setiap hari untuk mengupayakan mengatasi kenakalan remaja itu memang paling utama berada ditangan para orang tua begitu juga dengan guru, teman dan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja. Pertumbuhan dan perkembangan remaja bisa di kelola melalui pendidikan Agama dan keteladanan orang tua dan masyarakat lainnya.

Menurut Abdullah Al-Varraj sebagaimana yang dikutip Jalaluddin bahwa pendidikan Akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai ke Islaman dengan adanya cerminan dari nilai-nilai yang dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim.<sup>19</sup> Esensi metode pendidikan Nabi Muhammad SAW adalah akhlak Nabi sendiri.<sup>20</sup> Mencermati hal ini maka Nabi Muhammad SAW adalah seorang Figur Sentral yang wajib menjadi contoh teladan dalam medidik umat termasuk di dalamnya remaja pada umumnya remaja muslim pada khususnya.

Paradigma jiwa pendidik diindetikkan dengan upaya orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja artinya orang tua harus menjadi teladan yang akan ditiru dan di contoh orang para remaja untuk mengatasi dari sifat nakal yang ada pada diri

<sup>18</sup> Anonim. *Op.Cit*, hlm, 670

<sup>19</sup> Jalaluddin. *Teologi Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002) hlm, 19

<sup>20</sup> Moh. Slamet Untung. *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: Pustaka Rizki Utama dan Program Pasca Sarjana IAIN Wali Songo, 2005) hlm, 141

remaja dan sekaligus orang tua itu sebagai motivator dan fasilitator dalam proses mengupayakan mengatasi kenakalan remaja yaitu realisasi dan aktualisasi sisi-sisi baik yang diberikan Allah kepada setiap manusia dengan sisi-sisi baik yang ada pada manusia itu sendiri dapat menutupi kekurangan dan kelemahan manusia itu pula sehingga sisi keburukan yang disebut dengan kenakalan bisa berhasil mengatasinya. Al-Ghazali menyarankan pendidik memiliki adab yang baik hal ini disebabkan anak didik itu selalu melihat kepadanya sebagai contoh yang harus selalu ditiru Al-Ghazali berkata: “Anak didik selalu tertuju kepadanya telinganya selalu menganggap baik berarti baik pula di sisi mereka dan apabila menganggap buruk berarti buruk pula di sisi mereka”.<sup>21</sup>

Dalam membina umat yang bermakna juga sebagai upaya orang tua untuk mengatasi kenakalan manusia termasuk remaja Rasulullah SAW telah menunjukkan keteladanannya di tengah-tengah masyarakat Jahiliyah yang kenakalan perilaku manusia saat itu sangat luar biasa, akan tetapi dengan keteladanan yang ditunjukkannya maka moral akhlak kenakalan yang diatas pikiran normal bisa berubah menjadi akhlakul karimah, budi pekerti yang luhur.

Untuk itu keteladanan seperti yang di contohkan Rasulullah SAW sangat penting dan sangat menentukan bagi orang tua yang ingin mengatasi kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Orang tua tidak dapat melarang anaknya yang remaja untuk menjauhi minuman keras jika si orang tua tidak bisa menjauhkan diri dari minuman keras itu sendiri dan begitu juga hal-hal lain yang sejenisnya. Pendidik pun tidak dapat menyuruh (anak) didik sholat, menghormati orang lain dan sebagainya jika dirinya sendiri tidak pernah melakukannya.<sup>22</sup>

Nabi dan Rasulnya diutus untuk menyampaikan pesan Ilahi dengan tujuan menjadikan manusia taat kepada penciptanya jauh dari kenakalan dan kemaksiatan. Ketaatan tersebut dibuktikan melalui berbagai macam bentuk meliputi segi keimanan, akhlak dan ibadah dari tiga segi tersebut tidak bisa dilepas dari pendidikan yang bertanggung jawab tentu pendidik termasuk orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya termasuk anak remajanya dengan demikian upaya orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja dalam membentuk jati diri sebagai remaja muslim yang terhindar dari kenakalan-kenakalannya, maka seorang muslim harus membuktikan dirinya beriman berakhlak dan beribadah sehingga

---

<sup>21</sup> Nur Uhbiyati. *Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hlm, 84

<sup>22</sup> Hadari Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993) hlm, 111

bisa menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT, orang yang bertakwa pada umumnya remaja yang bertakwa pada khususnya pasti terhindar dari kenakalan remaja,

Mahjuddin menjelaskan bahwa secara umum ada dua cara yang dapat diupayakan oleh orang tua dalam upaya membina akhlak anak dalam keluarga, yaitu:

- a. Menanamkan nilai-nilai akhlak baik terhadap anak ada beberapa hal yang harus dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, baik terhadap anak dalam keluarga diantaranya:
  - 1) Menanamkan nilai akhlak baik sebelum anak lahir (masa pranatal)
  - 2) Menanamkan nilai akhlak baik pada bayi (masa vital) dan masa kanak-kanak
  - 3) Menanamkan nilai akhlak baik pada anak periode intelektual
  - 4) Memberikan bimbingan akhlak baik pada anak remaja
  - 5) Memberikan bimbingan akhlak baik pada anak yang sudah dewasa
- b. Mengadakan tindakan *preventif*, *represif* dan *kuratif* terhadap akhlak buruk anak. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua sebagai tindakan *preventif*, *represif* dan *kuratif* dalam upayanya membina akhlak anak dalam keluarga, diantaranya:
  - 1) Mengawasi anak dari pergaulan bebas (free sex) dan menanggulangnya bila terlibat di dalamnya
  - 2) Mengawasi anak agar tidak terlibat dalam pemakaian bahan narkotika dan menanggulangnya bila terjerumus di dalamnya
  - 3) Mengawasi anak agar tidak terlibat dalam perbuatan kriminalitas dan menanggulangnya bila terjerumus di dalamnya.<sup>23</sup>

Menurut Zakiah Darajat upaya orang tua untuk menanamkan akhlak ialah:

“Pendidikan moral harus dilaksanakan sejak anak masih kecil dengan jalan membiasakan mereka kepada peraturan-peraturan dan sifat-sifat yang baik, jujur dan adil, sifat-sifat tersebut tidak akan dapat di pahami oleh anak-anak, kecuali dengan pengalaman langsung yang dirasakan akibatnya dan dari contoh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Untuk mengatasi kenakalan remaja upaya orang tua sangat diharapkan dalam pembinaan akhlak, orang tua memegang peranan yang sangat penting dan utama jika seorang orang tua memiliki tanggung jawab akhlak menjadi pemimpin dan menafkahi keluarga melalui tanggung jawab kepemimpinannya, maka sekali orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki perangai dan kepribadian yang luhur, berakhlak mulia agar terhindar dari kenakalan-kenakalan yang melanggar nilai-nilai agama.

Menurut Mahjuddin, ada beberapa cara yang harus diupayakan orang tua dalam mengatasi kenakalan anak pada masa intelektual dan masa remaja, yaitu:

<sup>23</sup> Mahjuddin. *Membina Akhlak Anak* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1999) hlm, 73

<sup>24</sup> Zakiah Darajat. *Peranan . . . Op.Cit*, hlm, 62

- a. Membiasakan anak selalu beribadah dan mengikut sertakan dalam acara-acara keagamaan
- b. Selalu mengingatkan anak ketika hendak berangkat kesekolah dan ketika ia pulang agar selalu berbuat baik
- c. Tetap mengawasi pergaulan anak ketika bermain dengan temannya dan dilarang bersama-sama dengan anak yang nakal
- d. Menitipkan kepada gurunya agar menegur anak tersebut bila kurang baik tingkah lakunya dan melaporkan kepada orang tuanya bila guru tidak bisa mengatasinya.
- e. Selalu mengontrol buku-buku bacaan anak karena kadang-kadang dia menemukan dari teman-temannya buku-buku yang bisa merusak akhlaknya dan membiasakannya senang membaca buku-buku agama, sejarah pahlawan bangsa, ilmuwan-ilmuan yang terkemuka dan melihat gambar-gambar yang bisa merangsang dirinya berbuat luhur dan sebagainya.<sup>25</sup>

Orang tua harus berusaha, berupaya membina anak apalagi anak masa remaja dengan segala daya upaya dengan demikian keluarga tersebut telah menciptakan kondisi menjadi keluarga shaleh yang jauh dari sifat-sifat kenakalan dengan demikian berarti orang tua telah berupaya menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji yang terhindar dari kenakalan-kenakalan perangai anak termasuk anak remaja begitu juga dikemukakan oleh Halim seperti:

“Dalam remaja mendidik akhlak kepada anak-anak selain harus kita berika keteladanan yang tepat, juga kita harus tunjukkan tentang bagaimana kita harus bersikap, bagaimana kita harus menghormati dan seterusnya, kalau kita ingin dihormati oleh orang lain terutama oleh anak-anak kita sendiri tentulah harus kita awali dari diri kita sendiri untuk berbuat baik kepada sesama dan berbakti kepada kedua orang tua kita, maka dengan mengawalinya demikian niscaya orang lain pun akan menghormati kita dan anak-anak pun akan berbakti kepada kita”.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, terlihat bahwa banyak cara-cara yang bisa dilakukan orang tua dalam rangka upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja, pendidikan harus ditanamkan kepada anak-anak yang berlandaskan pendidikan Agama Islam atau pun pendidikan yang berdasarkan Syariah Islam karena dengan pendidikan Agama tersebut akan terbiasa dalam kehidupannya setelah mereka menginjak usia remaja dan dewasa.

Pendidikan tidak bisa lepas dari dimensi Agam agar dimasa remaja ada benteng untuk terhindar dari kenakalan remaja untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sangat ditentukan pendidikannya dan pembinaan akhlak agar mereka tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi remaja yang berakhlak mulia serta memiliki

---

<sup>25</sup> Zakiah Darajat. Peranan . . . *Op.Cit*, hlm, 62

<sup>26</sup> M.Nipan Abdul Halim. *Anak Saleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000) hlm, 110-111

kepribadian yang kuat dan tangguh tidak mudah dipengaruhi orang lain ataupun lingkungan yang buruk dan selalu bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, oleh karena itu peran upaya orang tua dalam melaksanakan pembinaan akhlak remaja sangat menentukan.

Pribadi muslim yang dikehendaki setiap orang tua terhadap anak-anaknya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Ghazali memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan keilmuan, dengan meningkatkan kemampuan intelektualnya dengan tidak henti-hentinya belajar dan menimba ilmu pengetahuan, baik dari literatur atau alam sekitarnya.
- b. Memiliki wawasan keagamaan dengan mempertebal keimanan dan ketakwaan
- c. Memiliki wawasan kebangsaan dengan membekali diri dengan wawasan kebangsaan, meliputi ilmu politik, ilmu tata negara, sejarah dan lain sebagainya
- d. Memiliki wawasan kemasyarakatan dengan menambah wawasan kemasyarakatan seperti menanamkan jiwa kepedulian sosial dan sebagainya
- e. Memiliki wawasan keorganisasian dengan mempelajari wawasan organisasi.<sup>27</sup>

Masa remaja bisa disebut dengan masa akil baligh dan sering juga disebut masa sosial, karena pada masa ini anak mulai meninggalkan kehidupan keluarga, ingin merasakan kehidupan yang lebih bebas, untuk itu upaya yang harus dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja orang tua harus memberikan kesempatan berkerasi terhadap anaknya yang sudah remaja akan tetapi tetap dalam pengawasan, karena pada masa remaja ini terjadi perubahan-perubahan sikap.

Disamping pendapat-pendapat diatas bahwa upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah:

- a. Orang tua harus membentuk suatu lembaga pendidikan Agama khusus untuk remaja dengan adanya lembaga khusus untuk remaja mereka akan lebih mudah untuk mengarahkan kepada hal-hal yang positif dan lebih mudah untuk dikontrol melalui pendidikan yang diajarkan kepada nilai-nilai asasi kemanusiaan yang dimilikinya dan menjadi remaja yang bermoral baik menjadi akhlak yang dapat membedakan yang baik dan yang buruk serta mampu untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut secara konsisten”<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> Luqman Hadani. *Op.Cit* . . . hlm, 103-104

<sup>28</sup> Jalaluddin. *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm, 92

Ajaran Islam tidak memisahkan anatar Iman dan Amal Shaleh sebab pendidikan adalah sekaligus pendidikan Iman dan pendidikan amal, ajaran Islam merupakan ajaran yang berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi seseorang dalam bermasyarakat, menuju kesejahteraan hidup individu dan kelompok maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Adapun orang yang pertama bertugas dalam mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama sebagai penerus dan kewajiban mereka.<sup>29</sup>

Semua wadah pendidikan saat ini bisa digunakan oleh penyelenggaraan pendidikan bagi remaja yang berimbang dalam rangka penanaman nilai Agama upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja harus mengedepankan keimanan, akhlak dan ibadah.

b. Harus melibatkan remaja dalam perinagatan hari-hari besar Islam

Upaya orang tua melibatkan anaknya yang remaja akan menjadi motivasi bagi mereka untuk berakhlak mulia dan menjauhi kenakalan-kenakalan mereka, usaha untuk menanggulangi kenakalan remaja melalui penanggulangan kemerosotan akhlak itu bisa dilakukan melalui keterlibatan mereka dalam acara-acara keagamaan seperti mengadakan yasinan dan ceramah malam-malam yang sudah ditentukan, melibatkan dalam kepanitiaan seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzul Quran dan tahun Baru Islam hal ini merupakan upaya yang harus dilakukan orang tua dalam mencari jati diri sebagai remaja.

c. Orang tua harus bisa menjadi teladan dan memberi nasehat untuk memasukan nilai-nilai Agama pada remaja mudah dapat dilakukan orang tua dengan metode:

- 1) Memberi teladan unsur-unsur kurikulum Islam dalam pendidikan anak pendidikan merupakan salah satu metode yang baik dan menirukan kebaikan

---

<sup>29</sup> Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm, 28

terhadap anak merupakan cara yang paling efektif untuk anak kecil dan dewasa terutama anak-anak remaja.<sup>30</sup>

- 2) Pembiasaan-pembiasaan keteladanan dalam mendidik sangat penting, karena masa remaja adalah masa yang sangat kental dengan pecontohan-pecontohan yang dianggapnya sebagai teladan yang cocok menurut mereka.
- 3) Nasehat pengajar yang baik akan selalu menggunakan cara yang terbaik untuk menasehati anak didiknya, mereka senang dan mau menerima nasehatnya. Bagi seorang pendidik nasehat yang diberikan itu jangan sampai menimbulkan perbedaan yang tajam diantara pendidik dan anak karena akan menimbulkan permusuhan diantara anak didiknya.<sup>31</sup>
- 4) Perhatian-perhatian adalah minat, memandang lama-lama dengan seksama, mengamati dengan sungguh atau sesuatu yang diperhatikan.<sup>32</sup> Perhatian adalah pengamatan terhadap suatu objek dengan sungguh-sungguh, perhatian sangat dibutuhkan dalam upaya mengatasi kenakalan remaja.

Untuk itu upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan

remaja itu hendaklah dengan lemah lembut, bijaksana, penuh kasih sayang dan selalu mengingatkan akan keagungan Allah SWT, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Suruhlah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)<sup>33</sup>

Dari ayat tersebut di atas jelas bahwa upaya yang dilakukan orang tua terhadap mengatasi kenakalan remaja itu haruslah dengan hikmah, lemah lembut, bijaksana dan sangat menyentuh perasaan hal ini bisa dilakukan bila mana orang tua itu benar orang yang berlatar belakang pengalamannya banyak, pendidikan memadai, ilmu Agama juga

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm, 80

<sup>31</sup> Moh. Slamet Untung. *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005) hlm, 151

<sup>32</sup> Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Sinar Terang) hlm, 543

<sup>33</sup> Anonim. *Op.Cit*, hlm, 421

mencukupi walaupun tidak seratus persen, hal seperti itu tapi pada umumnya harus demikian supaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja bisa tercapai.

### C. Kesimpulan

Bentuk-bentuk yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi kenakalan anak remaja di Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur adalah dengan cara:

(a). Orang tua wajib menjadi teladan yang baik dalam keluarga yang bisa dicontoh dan dibanggakan para remaja. (b) Orang tua harus berperan penting dalam pembentukan wadah organisasi remaja, sebagai tempat dilaksanakannya perkumpulan pengajian sebagai sarana untuk memberikan tausiah-tausiah dalam rangka menasehati remaja agar terhindar dari perilaku-prilaku nakal dengan metode-metode yang digemari oleh para remaja. (c) Orang tua wajib mengawasi pergaulan anak-anak remaja agar tidak terjun kepada pergaulan bebas. (d) Dan selalu memberikan nasehat-nasehat bila dilihat ada gejala buruk yang dirasakan oleh para remaja itu. (e). Melibatkan para remaja bilamana ada kegiatan-kegiatan di RT. 33 Kelurahan Teluk Majelis Kec. Kuala Jambi dengan tujuan mereka tidak merasa dibedakan dan malah meraka di hormati.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI, 2008.
- , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2007
- , *Modul Pendidikan Agama dan Keluarga*, Depeg RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah 2000
- , *Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan Departemen dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan masyarakat Desa Tahun 2009*
- Amrul Hadi dan Haryono, *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1993
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004

- Luqman Hadani, *Perusak Pergaulan dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Pustaka Ulumuddin. 2004
- Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1999
- Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*. Semarang: Pustaka Rizki Utama dan Program Pasca Sarjana IAIN Wali Songo. 2005.
- M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2000.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Sultan Thaha Pres. 2007
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1998
- Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Sarlita Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bhineka Cipta. 2006
- Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Terang. 2007
- Sutrina Sumardi, *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*. Jakarta: Pustaka Kuantum 2002.
- Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- M. TB. Aat Syafaat, Sohari Sahraqi dan Muslih, *Peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja*. Jakarta PT. Grapindo Persada 2008.